Pengaruh Fasilitas, Daya Tarik Dan Aksesbilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Di Kebun Kurma Pasuruan

by Mochamad Rizal Yulianto

Submission date: 02-Mar-2022 03:15PM (UTC+0700)
Submission ID: 1774551953
File name: Artikel_SCIENTIFIC.pdf (288.56K)
Word count: 4782
Character count: 29356

PENGARUH FASILITAS, DAYA TARIK DAN AKSESBILITAS TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG DI KEBUN KURMA PASURUAN

Mochamad Rizal Yulianto[1], Eka Febrianto[2], & As'at Rizal[3]
Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo[1,2,3]
Jl. Mojopahit 666-B Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia
rizaldo@umsida.ac.id

Abstract: This study aims to determine the effect of facilities, attractiveness, and accessibility on the decision to visit the Pasuruan date palm plantation. This research is a descriptive research using quantitative methods. The data collection technique is by distributing questionnaires to 100 respondents who are tourists who have visited the Pasuruan date palm plantation. The analytical technique used in this research is multiple linear regression using SPSS (Statistical Program for Social Science) version 18 for windows. The results of this study indicate that the variable of facilities affects the decision to visit, the variable of attractiveness affects the decision to visit, the variable of accessibility affects the decision to visit, and the variables of facilities, attractiveness, accessibility simultaneously influence the decision to visit the Pasuruan date palm plantation.

Keywords: *facilities; attractiveness; accessibility; decision to visit*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fasilitas, daya tarik, dan aksesbilitas terhadap keputusan berkunjung di kebun kurma Pasuruan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengambilan data yaitu dengan menyebar kuesioner pada 100 responden yang merupakan wisatawan yang telah berkunjung di kebun kurma Pasuruan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda yang menggunakan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 18 *for windows*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel fasilitas berpengaruh terhadap keputusan berkunjung, variabel daya tarik berpengaruh terhadap keputusan berkunjung, variabel aksesbilitas berpengaruh terhadap keputusan berkunjung, dan variabel fasilitas, daya tarik, aksesbilitas berpengaruh secara simultan terhadap keputusan berkunjung di kebun kurma Pasuruan.

Kata Kunci: *fasilitas; daya tarik; aksesbilitas; keputusan berkunjung*

PENDAHULUAN

Pembangunan di sektor pariwisata memiliki salah satu tujuan yaitu diantaranya meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, menghapus kemiskinan, serta mengatasi masalah pengangguran. Pembangunan pariwisata yang bermuara kepada tujuan tersebut pada dasarnya tidak akan lepas oleh peran serta masyarakat dan pemerintah daerah sebagai regulatornya. Dalam peran tersebut ikut serta mengimplementasikan ke dalam bentuk macam pelayanan jasa pariwisata. Begitupula yang terjadi pada sektor pariwisata di negara Indonesia, dewasa ini sektor wisata telah memberikan sumbangsih yang besar dalam meningkatkan devisa negara. Sumbangan sektor pariwisata kepada negara kali ini menempati urutan ketiga setelah ekspor minyak dan gas serta ekspor tekstil dan manufaktur pariwisata juga dapat meningkatkan kesempatan usaha dan lapangan kerja baru serta meningkatkan pendapatan baik pemerintah pusat, daerah, dan masyarakat. Semua bentuk dari fasilitas dan pelayanan yang tersedia pada suatu daerah tujuan wisata yang dapat memuaskan suatu kebutuhan dan keinginan dari wisatawan selama mereka berkunjung di daerah tujuan wisata tersebut, semua bentuk daya tarik wisata dan segala bentuk kemudahan untuk memperlancar perjalanan (Yoeti, 2018).

Kebun kurma Pasuruan merupakan tempat wisata yang ramai dikunjungi dan menjadi wisata andalan serta salah satu daya tarik bagi pengunjung yang datang di kabupaten Pasuruan. Objek wisata kebun kurma Pasuruan terletak di jalan raya utama Sura-

baya-Malang di desa Sukorejo, kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Objek wisata ini memiliki fasilitas yang dapat dinikmati diantaranya yaitu wahana-wahana yang menarik, toilet yang bersih dan mudah ditemukan, adanya tempat ibadah, tempat oleh-oleh, penunjuk arah dan denah lokasi wisata serta lahan parkir yang cukup luas untuk menampung motor, mobil hingga bus. Objek wisata ini juga memiliki daya tarik yang unik agar meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung misalnya pengelola objek wisata kebun kurma mengadakan program-program yang rutin diadakan seperti manasik haji, pembelajaran pohon kurma yang meliputi jenis dan manfaatnya serta pembuatan kue olahan dari buah kurma untuk oleh-oleh wisatawan. Selain itu, aksesbilitas menuju objek wisata kebun kurma ini mudah ditemukan karena dekat dengan pusat kota dan jalannya sudah beraspal sehingga memudahkan wisatawan untuk berkunjung.

Namun pada kenyataannya, dapat dilihat bahwa jumlah pengunjung wisata kebun kurma Pasuruan pada tahun 2018 cenderung mengalami fluktuatif. Hal ini dapat dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya yaitu fasilitas yang kurang menarik seperti wisatawan yang berkunjung tidak diperbolehkan memetik buah kurma dari kebun kurma Pasuruan, sedangkan wisatawan berharap dapat memetik buah kurma setelah mereka mengunjungi wisata tersebut. Disisi lain menurut sebagian besar wisatawan daya tarik yang diberikan objek wisata kebun kurma Pasuruan sudah cukup baik karena memiliki suatu keunikan dan keindahan yang berbeda dari objek wisata lainnya. Selain itu terdapat beberapa kemungkinan yang menyebabkan belum optimalnya jumlah wisatawan untuk berkunjung di wisata kebun kurma Pasuruan seperti kurangnya aksesbilitas yang diberikan karena untuk masuk kedalam objek wisata ini perlu melewati jalan yang sedikit sempit dan jalan yang sebagian belum beraspal.

Berdasarkan analisa diatas, dapat dilihat data jumlah wisatawan yang berkunjung di objek wisata kebun kurma Pasuruan pada tahun 2021 berikut :

Tabel 1. Data jumlah pengunjung kebun kurma Pasuruan Tahun 2021

Bulan	Jumlah Pengunjung
Januari	10.030
Februari	7.506
Maret	7.878
April	6.987
Mei	4.968
Juni	10.127
Juli	9.984
Agustus	5.256
September	9.741
Oktober	9.231
November	6.423
Desember	7.902

Sumber : Wisata Kebun Kurma Pasuruan, 2021

TINJAUAN PUSTAKA

Fasilitas berfungsi guna memenuhi kebutuhan wisatawan yang selama tinggal untuk sementara waktu di daerah tujuan wisata yang sedang dikunjungi. Fasilitas merupakan salah satu faktor yang secara nyata mempengaruhi konsumen, untuk mengkonsumsi produk yang sedang ditawarkan (Morissin & Mill, 2010). Daya tarik wisata adalah suatu bentukan dari dari aktifitas dan fasilitas yang saling berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau

pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu (Marpaung & Sahla, 2017). Daya tarik adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi, pula wisatawan yang datang pada suatu daerah tujuan wisata. Dengan tersedianya sarana maka akan mendorong calon wisatawan, untuk berkunjung dan menikmati objek wisata, dengan waktu yang relatif yang lebih lama, Aksesbilitas (*accesbilities*) yaitu semua yang dapat memberi kemudahan kepada wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah, tujuan wisata. Daya tarik wisata harus mempunyai empat komponen yaitu *attraction*, *accessibilities*, *amenities* atau fasilitas, dan *ancillary service* (Rindani, 2016). Aksesbilitas (*accesbilities*), yaitu semua yang dapat memberi kemudahan kepada wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah, tujuan wisata. Objek wisata yang memiliki keunggulan, daya tarik dapat dikembangkan sebagai objek unggulan salah satunya menjadi poros dalam pengembangannya. Keberadaan poros pengembangan tersebut dapat memicu perkembangan dari objek-objek wisata lainnya. Sedangkan objek-objek yang masih belum berkembang, secara sinergis dapat ikut serta berkembang melalui sistem perencanaan yang diarahkan memicu dalam perkembangannya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif. Metode ini disebut dengan metode kuantitatif karena dalam data penelitiannya berupa angka-angka dan menggunakan analisis statistik. Metode kuantitatif juga disebut sebagai metode ilmiah atau *scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu kongkrit atau empiris, objektif, terukur, dan sistematis. Penelitian dilakukan di wisata kebun kurma Sukorejo yang berlokasi di Desa Sukorejo, Jalan raya utama surabaya-malang, kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Pada penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif dengan menggunakan format penelitian eksplanasi dengan menggunakan metode *survey* dan untuk data sekunder didapatkan berdasarkan data-data dari pengelola wisata kebun kurma Pasuruan.

Agar memperkuat kebenaran data, maka penelitian ini menggunakan metode survey dengan menyebarkan kuesioner dan wawancara terstruktur pada pengelola objek wisata yang dijadikan sebagai objek penelitian. Jadi rancangan pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang kemudian membentuk populasi dan sampel dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling* dan melakukan pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*.

Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan nantinya akan ditarik kesimpulannya. Jadi populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh wisatawan yang sudah berkunjung di objek wisata kebun kurma Pasuruan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi penelitian tersebut (Sugiyono, 2017). Teknik sampling pada dasarnya terdiri dari dua macam yaitu teknik *probability sampling* dan teknik *non probability sampling*. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberi tidak peluang atau kesempatan yang sama pada seluruh anggota populasi untuk dijadikan sampel. Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

wisatawan yang sudah berkunjung di objek wisata kebun kurma Pasuruan yaitu sebanyak 100 orang.

Jenis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka yang kemudian dianalisis menggunakan data statistic (Sugiyono, 2017). Data dalam penelitian ini juga diperoleh dari data kualitatif dimana data tersebut tidak dapat diwujudkan kedalam bentuk angka melainkan dalam bentuk penjelasan yang menggambarkan keadaan, pendapat, persepsi, dan diukur secara tidak langsung. Sumber data merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam penelitian data yaitu berupa kuesioner (angket). Kuesioner adalah teknik pengumpulan data berupa pertanyaan atau pernyataan tertulis yang tertutup atau terbuka yang dapat diberikan kepada responden secara langsung atau tidak langsung melalui kiriman pos atau internet (Sugiyono, 2017). Dengan kuesioner terbuka dan tertutup maka responden akan leluasa menjawab pertanyaan atau pernyataan yang ada di dalam lembar kuesioner tersebut sesuai dengan isi hati nurani setiap individu.

Dalam penelitian ini, jawaban yang diperoleh dari setiap responden akan diukur dengan menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017). Variabel yang akan diukur dengan skala likert maka akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Selanjutnya indikator tersebut akan menjadi titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa menjadi sebuah pertanyaan atau pernyataan.

Dengan ini maka dapat ditentukan beberapa jumlah butir pertanyaan di setiap variabelnya yaitu variabel fasilitas sebanyak tiga butir pernyataan, variabel daya tarik sebanyak tiga butir pernyataan, variabel aksesbilitas sebanyak tiga butir pernyataan, variabel keputusan berkunjung sebanyak tiga butir pernyataan. Sehingga total keseluruhan pernyataan dari setiap variabel sebanyak dua belas butir pernyataan yang diambil dari 100 responden.

HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji normalitas secara stastistik dengan memilih Signifikasi di bagian Kolmogorov Smirnov. Adapun ketentuan yang digunakan sebagai berikut:

1) Jika angka signifikasi uji Kolmogorov – Smirnov Sig. < 0,05 maka data tidak dapat berdistribusi secara normal.
2) Jika angka signifikasi uji Kolmogorov – Smirnov Sig. > 0,05 maka data dapat disebut berdistribusi secara normal.

Tabel 2. Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,77970938
Most Extreme Differences	Absolute	,094
	Positive	,048
	Negative	-,094
Kolmogorov-Smirnov Z		,939
Asymp. Sig. (2-tailed)		,341

Sumber : Output data SPSS

Dari hasil pengujian diatas, diperoleh nilai asymp.sig dari uji Kolmogrov Smirnov sebesar 0,939 dimana nilai tersebut lebih besar dari pada 0,50 (>50). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Untuk mengetahui normal atau tidaknya menggunakan *Plot Of Regression Standardized Residual*.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas ini bertujuan agar peneliti mengetahui apakah data sudah sesuai dengan garis linier atau tidak. Uji linier dapat dikatakan dengan melihat ANOVA tabel. Uji linierias pada penelitian ini menggunakan *Test for linearity* dengan ukuran signifikasi sebesar 0,05. Jika nilai signifikasi melebihi nilai 0,05 (> 0,05) maka dapat dikatan bahwa antar variabe tidak memiliki hubungan yang linear, namun sebaliknya jika nilai yang didapat kurang dari 0,05 (< 0, 05) maka dapat dikatakan bahwa antar variabel memiliki hubungan yang linier.

Tabel 3. Hasil Pengujian Linieritas

Variabel	F	*Sig. Linearity*	Kondisi	Kesimpulan
X1 → Y	18,431	0,000	Sig. < 0,05	Linier
X2 → Y	18,761	0,000	Sig. < 0,05	Linier
X3 → Y	22,408	0,000	Sig. < 0,05	Linier

Sumber : Output data SPSS

Berdasarkan hasil pengujian penelitian tersebut diperoleh nilai *sig. Linearity* untuk variabel kinerja pemasaran dengan orientasi pelanggan sebesar 0,000 (0,000 < 0,05), variabel kinerja pemasaran dengan orientasi pasar sebesar 0,000 (0,000 < 0,05), dan variabel kinerja pemasaran dengan inovasi produk sebesar 0,000 (0,000 < 0,05). Dari seluruh variabel tersebut telah menunjukikan nilai *sig. Linearity* < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa hubungan antar variabel bersifat linear, yang artinya jika ada kenaikan skor variabel bebas diikuti dengan kenaikan skor variabel terikat.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model regresi. Adapun langkah – langkah pengujiannya adalah : banyak sampel (N) = 100, banyaknya variabel independen (k) = 3, taraf signifikan yang

digunakan (a) = 5%, selanjutnya dilihat pada tabel *Durbin Watson* diperoleh dL = 1,6131 dan dU = 1,7364. Adapun ketentuan yang digunakan untuk mengambil keputusan pada uji autokorelasi dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Pengujian Autokorelasi
Model Summary[b]

Model	R	*R square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*	*Durbin – Watson*
1	,477[a]	,228	,204	1,807	1,887

Sumber : Output data SPSS

4. Uji Heteroskedastisitas

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidakny heterokedatisitas yaitu dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, sumbu X adalah residual yang telah di studentized. Dasar analisisnya jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, atau menyempit), maka terjadi heterokedatisitas. Namun sebalinya, tidak terjadinya heterokedatisitas yaitu jika didalam scatterplot titik-titik dapat menyebar secara acak, baik di bagian atas, di bagian angka nol dari sumbu vertikal atau sumbu Y.

Gambar 1. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

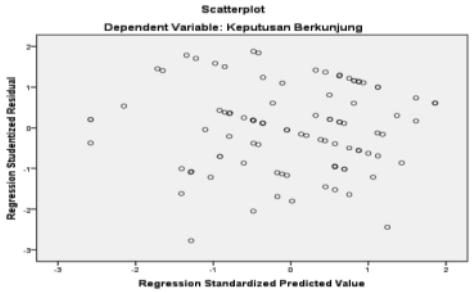

Sumber : output data SPSS

Berdasarkan gambar diatas, maka dapat dilihat bahwa tidak terjadi pola tertentu dan scatterplot titik – titik menyebar secara acak, baik dibagian atas angka 0 atau dibagian bawah angka 0 dari sumbu vertical atau sumbu Y, maka dapat menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedatisitas.

5. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilihat dari besaran VIF *(Variance Inflation Factor)* dan *tolerance*. *Tolerance* mengukur variabel independen yang terpilih dan tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena VIF = 1/*tolerance*). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance > 0,01 atau sama dengan nilai VIF < 10.

Tabel 5. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Model		*Collinearity Statistics*	
		Tolerance	VIF
1	*(Constant)*		
	Fasilitas	,674	1,484
	Daya Tarik	,674	1,483
	Aksesbilitas	,999	1,001

Sumber : Data output SPSS

Dari hasil pengujian diatas, diperoleh nilai VIF untuk variabel fasilitas sebesar 1,484 (< 10), variabel daya tarik sebesar 1,483 (< 10), dan variabel aksesbilitas sebesar 1,001 (< 10). Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh maka dapat dinyatakan bahwa regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas. Yang berarti bahwa diantara variabel bebas tidak saling mempengaruhi.

A. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi dalam penelitian ini merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur suatu variabel bebas terhadap suatu variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat variabel fasilitas (X1), daya tarik (X2), aksesbilitas (X3), dalam mempengaruhi variabel keputusan berkunjung (Y) di kebun kurma Pasuruan.

Tabel 6 Tabel Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model	*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*			*Collinearity Statistics*	
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	*Tolerance*	VIF
1 (Constant)	3,207	1,707		1,879	,063		
Fasilitas	,297	,132	,245	2,247	,027	,674	1,484
Daya Tarik	,300	,123	,265	2,430	,017	,674	1,483
Aksesbilitas	,119	,074	,145	1,664	,110	,999	1,001

Sumber : Output Data SPSS

Berdasarkan hasil yang ada pada tabel diatas dapat diketahui model regresinya dari keempat variabel sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 3{,}207 + 0{,}297\ X_1 + 0{,}300\ X_2 + 0{,}119\ X_3 + e$$

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t (parsial) digunakan untuk menguji pengaruh orientasi pelanggan, orientasi pasar, dan inovasi produk secara parsial terhadap kinerja pemasaran menggunakan uji t. Berikut adalah hasil uji parsial dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Pengujian Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		*Unstandardized Coefficients* B	*Unstandardized Coefficients* Std. *Error*	*Standardized Coefficients* Beta	T	Sig.
1	*(Constant)*	3,207	1,707		1,879	,063
	Fasilitas	,297	,132	,245	2,247	,674
	Daya Tarik	,300	,123	,265	2,430	,674
	Aksesbilitas	,119	,074	,145	1,664	,999

Sumber : Output Data SPSS

Dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 5% (a = 0,05) dan *degree of freedom* sebesar k = 3 dan df2 = n – k – 1 (100 – 3 – 1 = 96) sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 1,6608 maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

a) Pengaruh fasilitas terhadap keputusan berkunjung

H_0 = variabel fasilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap keputusan berkunjung

H_1 = variabel fasilitas secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan berkunjung

Berdasarkan tabel uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 2,247. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} 2,247 lebih besar daripada t_{tabel} 1,6608. Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel fasilitas berpengaruh terhadap keputusan berkunjung.

b) Pengaruh daya tarik terhadap keputusan berkunjung

H_0 = variabel daya tarik secara parsial tidak berpengaruh terhadap keputusan berkunjung

H_2 = variabel daya tarik secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan berkunjung

Berdasarkan tabel uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 2,430. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} 2,430 lebih besar daripada t_{tabel} 1,6608. Dengan demikian H_2 diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel daya tarik berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan berkunjung.

c) Pengaruh aksesbilitas terhadap keputusan berkunjung

H_0 = variabel aksesbilitas secara parsial berpengaruh terhadap keputusan berkunjung

H_3 = variabel aksesbilitas secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan berkunjung

Berdasarkan tabel uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 1,664. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} 1,664 lebih besar daripada t_{tabel} 1,6608. Dengan demikian H_3 diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel aksesbilitas berpengaruh terhadap keputusan berkunjung.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan bertujuan untuk menguji pengaruh variabel fasilitas, daya tarik, dan aksesbilitas secara simultan terhadap keputusan berkunjung dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

a. $H_0 = F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel X1, X2, dan X3 terhadap variabel Y.

b. $H_a = F_{hitung} > F_{tabel}$ brarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel X1, X2, dan X3 terhadap variabel Y.

Berikut ini adalah hasil uji simultan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Simultan

ANOVA[b]

Model		*Sum of Squares*	Df	*Mean Square*	F	Sig.
1	*Regression*	92,471	3	30,824	9,437	,000[a]
	Residual	313,569	96	3,266		
	Total	406,040	99			

Sumber : Output Data SPSS

Dari hasil pengujian secara simultan menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 9,437 sedangkan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan signifikansi sebesar 5% dan df sebesar k=3 dan df2 = n – k – 1 (100 – 3 – 1 = 96) maka didapat nilai F_{tabel} sebesar 2,70. Oleh karena itu F_{hitung} 9,437 lebih besar daripada F_{tabel} 2,70 dan tabel diatas menunjukkan nilai sig = 0,000 yang lebih kecil dari a = 0,05 maka dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel fasilitas (X1), daya tarik (X2), dan aksesbilitas (X3) berpengaruh secara simultan terhadap keputusan berkunjung (Y).

3. Koefisien Korelasi Berganda (Uji R)

Digunakan untuk menghitung tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Berikut adalah tabel hasil pengujian uji R :

Tabel 9. Uji R

Model *Summary*[b]

Model	R	R *Square*	*Adjusted* R *Square*	Std. *Error of the Estimate*
1	,477[a]	,228	,204	1,807

Sumber : Output Data SPSS

Jangkauan nilai R berkisar sebesar 0-1, yang maksudnya adalah semakin mendekati 1 maka akan semakin kuat hubungan yang dimiliki oleh variabel bebas dengan variabel terikat. Namun apabila semakin mendekati 0 maka hubungan yang dimiliki semakin lemah atau bahkan tidak memiliki hubungan sama sekali antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dapat dilihat pada tabel uji R, nilai R sebesar 0,477 hal ini menunjukkan bahwa hubungan variabel bebas dan variabel terikat cukup kuat.

4. Koefisien Determinan Berganda (uji R^2)

Uji R *square* digunakan untuk menghitung kemampuan model regresi dalam menjelaskan perubahan variabel terikat akibat variabel bebas. Dibawah ini adalah tabel dari hasil pengujian uji R :

Tabel 10. Uji R^2

Model *Summary*[b]

Model	R	R *Square*	*Adjusted* R *Square*	Std. *Error of the Estimate*
1	,477[a]	,228	,204	1,807

Sumber : Output Data SPSS

Pada tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai dari koefisien determinan (R^2) pada hasil pengujian koefisien determinan berganda (R^2) adalah sebesar 0,228 atau 22,8% sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel fasilitas (X1), daya tarik (X2), dan aksesbilitas (X3) dapat menjelaskan tentang variabel keputusan berkunjung (Y) dalam penelitian ini dan sisanya sebesar 77,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijadikan objek dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang ada diatas dapat diketahui seberapa besar pengaruh fasilitas, daya tarik, dan aksesbilitas terhadap keputusan berkunjung dengan menggunakan aplikasi pengolahan data SPSS statistik versi 18.0.

1. Hipotesis pertama: Fasilitas berpengaruh terhadap keputusan berkunjung

Berdasarkan hasil pengujian membuktikan bahwa fasilitas berpengaruh terhadap keputusan berkunjung. Hal ini menunjukan bahwa objek wisata kebun kurma Pasuruan telah menawarkan kelengkapan, kebersihan, dan kerapian. Selain itu kondisi dan fungsi fasilitas yang diberikan cukup baik. Disisi lain kebun kurma Pasuruan menawarkan kemudahan dalam menggunakan fasilitas yang telah disediakan misalnya lokasi parkir,tempat ibadah, toilet, tempat sampah, dan tempat oleh-oleh.

Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya dan memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan. Fasilitas bisa pula dianggap sebagai suatu alat dan biasanya dihubungkan dalam pemenuhan umum yang terdapat dalam suatu perusahaan-perusahaan ataupun organisasi-organisasi tertentu (Anggraini, dkk, 2019).

Fasilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung (Mardiyani & Murwatiningsih, 2015). Sama halnya dengan fasilitas yang berpengaruh terhadap keputusan berkunjung (Fitriani & Wilardjo, 2017).

2. Hipotesis kedua: Daya tarik berpengaruh terhadap keputusan berkunjung

Berdasarkan hasil pengujian membuktikan bahwa daya tarikberpengaruh terhadap keputusan berkunjung. Hal ini menunjukan bahwa objek wisata kebun kurma Pasuruan memliki sumber daya alam yang dapat dinikmati yang menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung misalnya berbagai macam jenis pohon kurma yang ditanam. Selain itu objek wisata tersebut memiliki ciri khas dan memiliki keunikan dari objek wisata lainnya seperti suasana di negara timur tengah. Disisi lain wisata kebun kurma memiliki daya tarik yang tinggi.

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memicu sesorang atau sekelompok orang mengunjungi suatu tempat karena sesuatu itu memiliki makna tertentu, misalnya lingkungan alam, peninggalan atau tempat sejarah, dan peristiwa tertentu (Warpani & Warpani, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian Saputra dkk. (2017) bahwa daya tarik berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan berkunjung. Selanjutnya penelitian Marpaung & Sahla (2017) juga menunjukan

bahwa daya tarik berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan berkunjung.

3. Hipotesis ketiga: Aksesbilitas berpengaruh terhadap keputusan berkunjung

Berdasarkan hasil pengujian membuktikan bahwa aksesbilitas berpengaruh terhadap keputusan berkunjung. Hal ini menunjukan bahwa infrastruktur dan akses menuju objek wisata kebun kurma Pasuruan cukup memadai sehingga memudahkan wisatawan unuk berkunjung. Selain itu kondisi jalan sangat mendukung dan memadai. Disisi lain lokasi dari dari objek wisata kebun kurma Pasuruan dekat dengan pusat kota.

Mill & Morisson (2010) menyatakan bahwa "*accesbilities of the tourist destination*" yang memiliki arti aksesbilitas dari tujuan wisata yaitu objek wisata yang baik adalah yang dapat memberikan kemudahan kepada wisatawannya untuk datang berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata.

Berdasarkan hasil penelitian Marpaung & Sahla (2017) membuktikan bahwa aksesbilitas berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan berkunjung hal ini berarti semakin baik aksesbilitas, lokasi yang strategis, kemudahan akses informasi dan komunikasi, keamanan yang terjamin akan meningkatkan jumlah wisatawan.

4. Hipotesis Keempat: Fasilitas, daya tarik, dan aksesbilitas berpengaruh secara simultan terhadap keputusan berkunjung

Berdasarkan hasil pengujian membuktikan bahwa fasilitas, daya tarik, dan aksesbilitas berpengaruh secara simultan terhadap keputusan berkunjung. Hal ini menunjukan bahwa objek wisata kebun kurma Pasuruan telah menawarkan kelengkapan, kebersihan, dan kerapian. Selain itu kondisi dan fungsi fasilitas yang diberikan cukup baik. Disisi lain kebun kurma Pasuruan menawarkan kemudahan dalam menggunakan fasilitas yang telah disediakan misalnya lokasi parkir,tempat ibadah, toilet, tempat sampah, dan tempat oleh-oleh. Objek wisata kebun kurma Pasuruan memiliki sumber daya alam yang dapat dinikmati yang menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung misalnya berbagai macam jenis pohon kurma yang ditanam. Selain itu objek wisata tersebut memiliki ciri khas dan memiliki keunikan dari objek wisata lainnya seperti suasana di negara timur tengah. Disisi lain wisata kebun kurma memiliki daya tarik yang tinggi. Objek wisata kebun kurma Pasuruan cukup memadai sehingga memudahkan wisatawan unuk berkunjung. Selain itu kondisi jalan sangat mendukung dan memadai. Disisi lain lokasi dari dari objek wisata kebun kurma Pasuruan dekat dengan pusat kota.

Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya dan memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan. Fasilitas bisa pula dianggap sebagai suatu alat dan biasanya dihubungkan dalam pemenuhan umum yang terdapat dalam suatu perusahaan-perusahaan ataupun organisasi-organisasi tertentu (Anggraini, dkk. 2019).

Berdasarkan hasil penelitian Mardiyani & Murwatiningsih (2015) membuktikan bahwa fasilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung. Sama halnya penelitian Fitriani & Wilardjo (2017) yang membuktikan bahwa fasilitas berpengaruh terhadap keputusan berkunjung.

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memicu sesorang atau sekelompok orang mengunjungi suatu tempat karena sesuatu itu memiliki makna tertentu, misalnya lingkungan alam, peninggalan atau tempat sejarah, dan peristiwa tertentu (Warpani & Warpani, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian Saputra dkk. (2017) membuktikan bahwa daya tarik

berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan berkunjung. Selanjutnya penelitian Marpaung & Sahla (2017) juga menunjukan bahwa daya tarik berpengaruh secara signifikan terhadap keputisan berkunjung.

Berdasarkan hasil penelitian Marpaung & Sahla (2017) membuktikan bahwa aksesbilitas berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan berkunjung hal ini berarti semakin baik aksesbilitas, lokasi yang strategis, kemudahan akses informasi dan komunikasi, keamanan yang terjamin akan meningkatkan jumlah wisatawan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis membuktikan bahwa variabel fasilitas berpengaruh terhadap keputusan berkunjung. Variabel daya tarik berpengaruh terhadap keputusan berkunjung. Variabel aksesbilitas berpengaruh terhadap keputusan berkunjung. Dan variabel fasilitas, daya tarik, dan aksesbilitas berpengaruh secara simultan terhadap keputusan berkunjung. Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat menambah lagi variable-variabel yang digunakan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Yoeti, Oka A. 2018. *Ekonomi Pariwisata, Introduksi, Informasi dan Implementasi*. Jakarta: Buku kompas

Mill, Robert Christie dan Alastair M.Morisson. 2010. The *Tourism System an Introductory Text*. New Jersey: Prentice-Hall Inc

Marpaung, Halimatussaddiah dan Hilmiatus Sahla. 2017. *Pengaruh Daya Tarik Dan Aksesbilitas Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Ke Air Terjun Ponot Di Desa Tangga Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan*

Rindani, Liantika. 2016. *Kepuasan Wisatawan Tentang Daya Tarik Wisata Pantai Air Manis Padang*. Skripsi Sarjana, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang

Sugiyono. 2017. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung

Anggraini, Retno Putri. Liliek Nur., Hari Purwanto. 2019. *Pengaruh Fasilitas, Harga Tiket, Dan Daya Tarik Terhadap Keputusan Berkunjung Di Obyek Wisata Telaga Ngebel*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas PGRI Madiun. Management Analysys Journal 6 (2) ISSN 252 – 6552

Mardiyani, Yuyun dan Murwatiningsih. 2015. *Pengaruh Fasilitas Dan Promosi Terhadap Kepuasan Pengunjung Melalui Keputusan Berkunjung Sebagai Variabel Intervening Pada Objek Wisata Kota Semarang*. Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Semarang. Management Analysis Journal 4 (1) ISSN 2252-6552

Fitriani dan Wilardjo. 2017. *Sadar Wisata, Kemenarikan Failitas, Jarak, Pengaruhnya Terhadap Minat Berkunjung Kembali Pada Objek Wisata Masjid Agung Jawa Tengah Di Kota Semarang*. Jurnal wawasan manajemen Vol.5 No 3

Warpani, Suwardjoko P dan Indra P. Warpani 2007. *Pariwisata dalam Tata Ruang Wilayah*. Bandung: Institut Teknologi Bandung

Saputra, Niko., Yuliana, Feri Ferdian. 2017. *Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung Di Objek Wisata Pantai Air Manis Padang*. Jurnal Jurusan Pariwisata Fakultas Pariwisata Dan Perhotelan Universitas ersitas Negeri Padang. Jurnal Emba Vol.16 No 3 Juli ISSN 2303-1174, 1568-1577

Pengaruh Fasilitas, Daya Tarik Dan Aksesbilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Di Kebun Kurma Pasuruan

ORIGINALITY REPORT

16%	15%	7%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.um-surabaya.ac.id Internet Source	3%
2	acopen.umsida.ac.id Internet Source	3%
3	ijler.umsida.ac.id Internet Source	3%
4	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	3%
5	ijccd.umsida.ac.id Internet Source	2%
6	repository.stienobel-indonesia.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes	Off	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	On		